

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Menurut Bogdan dan Biklen, S dalam Anggito dan Setiawan. (2018) bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Studi kasus menurut Creswell, J. (2019) merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial. Lebih jelasnya Yin, Robert K. (2014) mengatakan bahwa studi kasus sebagai proses penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang, jika terdapat gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada, atau menggunakan *multiple source evidences*.

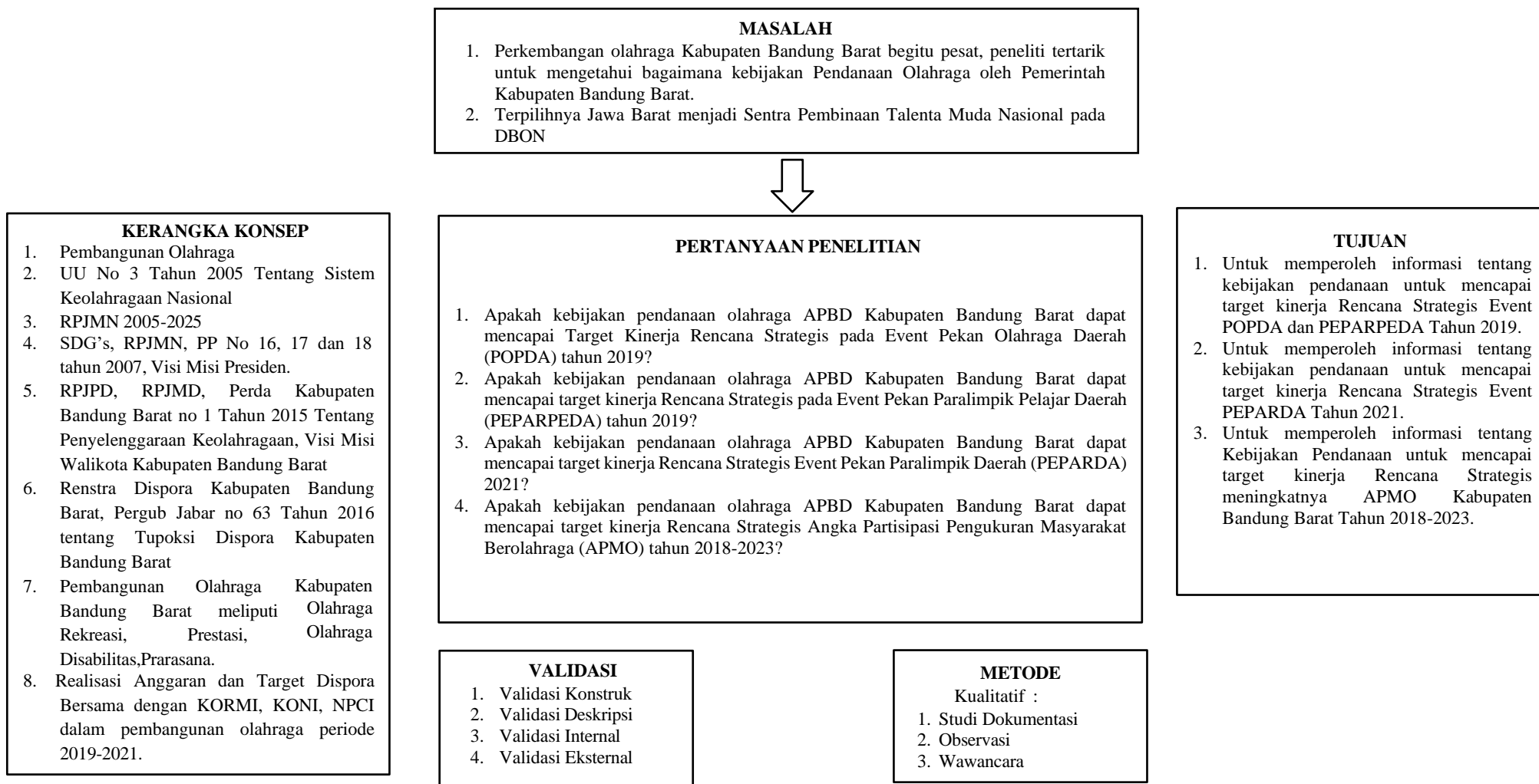
Menurut Yin, Robert K. (2014), metode penelitian studi kasus ialah strategi yang tepat digunakan dalam sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* dan *why*, memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, serta fokus penelitiannya ialah fenomena kontemporer.

Sehingga studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah suatu penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi. Jadi fenomena yang menjadi sebuah kasus dalam penelitian ini ialah kebijakan pendanaan bidang olahraga pada APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap capaian Rencana Strategis Dispora Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2023. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena

membuat peneliti dapat memahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan, apa teori yang terkait dengan kasus tersebut, apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki kehidupan manusia.

Atas dasar itulah, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena ingin mengungkap fenomena pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat yang telah ditetapkan oleh kemenpora sebagai sentra Pembinaan Talenta Muda dalam Desain Besar Olahraga Daerah dengan dasar berbagai prestasi yang di raih oleh Kabupaten Bandung Barat pada Event Nasional dan Sumbangsih Atlet pada Event Internasional (Pamungkas 2022) melalui pendekatan Studi Kasus. Pola pendanaan olahraga yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terbukti sukses dengan adanya penetapan tersebut, tentu saja pola pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat tidak hanya pada Olahraga Prestasi, melainkan juga Olahraga Disabilitas, olahraga Rekreasi dan juga Sarana Prasarana sebagaimana amanat Perda Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan (Dispora 2018) dan menjadi poin utama dalam mengungkap pola kebijakan berdasarkan Pendanaan olahraga pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

Peneliti juga melakukan review dari paparan pada Bab I, khususnya pada simpulan-simpulan dari beberapa sub judul dalam bentuk *blueprint* (Cetak Biru) penelitian kualitatif. Cetak Biru merupakan gambaran keseluruhan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Menurut Alwasilah (2017) bahwa cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoritis konseptual, metode penelitian, dan validitas penelitian. “Berdasarkan cetak biru menyusun proposal penelitian yakni dokumen yang mengkomunikasikan dan meyakini dosen pembimbing dengan cetak biru itu, dan siap untuk mendapatkan masukan dan koreksi”. Terkait dengan cetak biru penelitian ini, dapat dilihat dari gambar cetak biru berikut ini :



Gambar 3.1. *Blueprint* (Cetakbiru) Penelitian Studi Kasus Kebijakan Pendanaan Olahraga Pada APBD Kabupaten Bandung Barat Terhadap Capaian Rencana Strategis Dispora Kabupaten Bandung Barat 2018-2023

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016).

Yang menjadi Subyek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung terhadap pengembangan olahraga di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018-2023, Secara umum cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian dan juga dapat memberikan data sesuai dengan kedudukan dan posisi, serta tugas pokok dan fungsi atau jabatannya masing-masing, maka dari itu disebut *key informan*. Kedudukan *key informan* sangat penting untuk menjangkau informasi selengkap mungkin dari berbagai macam sumber. Hal dipandang menurut peran dan kedudukan *key informan* yang kompeten dan relevan setelah diwawancara serta dapat mengungkapkan berbagai masalah yang dijadikan obyek penelitian ini.

Maka dari itu, penentuan informan penelitian mengacu pada pihak-pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung pada proses pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2023, baik yang berasal dari unsur Pemerintah, Organisasi, dan juga masyarakat penerima Hibah Bantuan Keuangan (Bankeu). Jumlah dan unsur informan penelitian serta rangka informasi dari masing-masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum peneliti dilakukan. Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai Pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2023.

3.2.1. Karakteristik Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan penelitian dilakukan pada bulan April 2023. Informan dalam penelitian dibagi menjadi tiga macam, yang pertama adalah informan kunci, yaitu informan yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. kedua, informan utama adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Terakhir adalah informan tambahan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti secara spesifik menentukan kriteria kelayakan informan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Seksi dan/atau Staf selaku birokrat yang relevan terhadap pelaksanaan kebijakan pendanaan olahraga.
2. Ketua atau pejabat pada Organisasi Mitra yang melaksanakan pembinaan Olahraga Prestasi, Disabilitas dan Pemassalan Olahraga.
3. Atlet KONI dan NPCI yang bertanding pada POPDA/PEPARDA 2021
4. Pengurus PORTINA selaku organisasi dibawah KORMI

Jumlah dan unsur informan penelitian serta kodefikasi dari masing-masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum penelitian dilakukan. Adapun jumlah, unsur dan kodefikasi dari masing-masing informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah dan Kodesifikasi Informasi

No	Informan	Kode	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Seksi Bidang Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat	DSP.1 DSP.2	2 orang	Narasumber
2	Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Kabupaten Bandung Barat	DSP.3	1 Orang	Narasumber
3	Ketua dan/atau Pengurus KONI Kabupaten Bandung Barat	KN.1	1 orang	Narasumber

No	Informan	Kode	Jumlah	Keterangan
4	Atlet KONI Jabar Tahun 2019	KN.2	1 Orang	Narasumber
5	Ketua dan/atau Pengurus KORMI Kabupaten Bandung Barat	KRM.1	1 orang	Narasumber
6	Pengurus Inorga KORMI	KRM.1	1 Orang	Narasumber
7	Ketua dan/atau Pengurus NPCI Kabupaten Bandung Barat	NPC.1	1 orang	Narasumber
8	Atlet NPCI Tahun 2019	NPC.2	1 Orang	Narasumber
Jumlah Keseluruhan			9 orang	

Pemilihan informan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dikerjakan, senada dengan pandangan Creswell, J. (2019) bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu, maka hasil temuan yang diperoleh dari subjek penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami perencanaan dan kebijakan dalam pembangunan olahraga. Selanjutnya, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam terhadap kebijakan yang diteliti digunakan metode pemahaman secara deskriptif. Sedangkan, untuk menentukan sumber data penelitian dan informan dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan cara/teknik penguliran (*snowball*) dengan melakukan triangulasi sumber.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan lingkup judul penelitian yaitu Kabupaten Bandung Barat dengan spesifikasi domisili masing-masing informan yaitu Dispora Kabupaten Bandung Barat, KONI, NPCI dan KORMI Kabupaten Bandung Barat yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

3.3. Instrumen Penelitian

Untuk memandu pelaksanaan penelitian, peneliti telah membuat sejumlah pedoman yang disusun berdasarkan masalah penelitian, aspek yang diamati, sumber data, panduan yang digunakan (wawancara, observasi dan studi

dokumentasi). Pada penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan visual methods perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menerapkan metode apapun, hal tersebut tidak akan mengurasi esensi dari pengalaman serta fenomena yang dialami, peneliti juga sebagai media penghubung diantara pendapat melalui cerita dan pengalaman informan yang terlibat dalam fenomena tersebut (Muhammad Farid, 2018).

Dalam mendapatkan sumber data yang valid, akurat, terpercaya, lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dengan dibantu orang lain ataupun instrument serta alat utama alam penelitian ini. Sugiyono (2019) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human instrumen, yang memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Peneliti sebagai salah satu alat utama yang mempunyai tanggung jawab penting dalam proses penelitian sehingga dalam pengambilan keputusan peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2019).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Interview atau dikenal dengan istilah wawancara merupakan suatu teknik dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara langsung dengan subjek, responden atau informan (Riyanto, 2022). Afifuddin (2019) juga menjelaskan bahwa wawancara diartikan pula sebagai metode pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden untuk memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. dengan demikian itu, maka interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab antara penanya dengan subyek atau responden yang akan ditanya dalam suatu topik pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai cara untuk menggali informasi argumentatif yang dibutuhkan berkaitan dengan Pembangunan Olahraga di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2023.

Keuntungan menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, dikemukakan oleh (Creswell 2019) bahwa “beberapa keuntungannya adalah mereka memberikan informasi yang berguna ketika Anda tidak dapat mengamati peserta secara langsung, dan mereka mengizinkan peserta untuk menjelaskan informasi pribadi yang terperinci”. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci, karena wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Guna memberikan kemudahan dalam melakukan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara. Selain menggunakan pedoman wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu wawancara berupa buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data; dan *recorder* melalui Handphone yang berfungsi untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan melalui teknik wawancara mendalam semi terstruktur yang dimaksudkan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap data yang telah diperoleh. Dalam konteks wawancara mendalam, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang secara sengaja dibuat berdasarkan kebutuhan data penelitian ini sebagaimana tergambar pada rumusan masalah. Isi dari pedoman wawancara yang digunakan selama penelitian berlangsung, kemudian berkembang di lapangan sesuai dengan dinamika kebutuhan data.

Adapun perencanaan wawancara dilakukan dengan menyusun Pedoman Wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka. Pokok-pokok pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan pada waktu dilakukan kegiatan wawancara. Pokok-pokok pertanyaan terbuka dan semi terstruktur itu antara lain sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan proses pelaksanaan kebijakan olahraga yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Bandung Barat. Pertanyaan yang diberikan kepada informan kunci berkaitan target capaian program kinerja olahraga pada tahun 2018- 2023, besaran anggaran pelaksanaan kegiatan keolahragaan tahun 2018-2023.
2. Pertanyaan-pertanyaan kepada organisasi penerima hibah rutin dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat seperti KONI, KORMI, dan NPCI kaitannya dengan target-target kinerja Organisasi tersebut dalam membantu memenuhi capaian target kinerja Dispora Kabupaten Bandung Barat dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2023.

Dengan model wawancara yang dilakukan secara mendalam yang semi terstruktur tersebut diharapkan dapat digali lebih dalam mengenai sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Agar tercipta suasana yang nyaman dan terbuka, maka wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka, kecuali jika informan menghendaki model wawancara yang berbeda.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Kebijakan Pendanaan Olahraga Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
1	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tahun 2019	1. Perda Kabupaten Bandung Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 3. LKIP Dispora Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019	Olahraga Prestasi Pelajar	1. Pendanaan untuk Olahraga Pelajar	1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event POPDA Tahun 2019? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event POPDA?	Pejabat Olahraga, Atlet, laporan kinerja Dispora tahun 2019
				2. Target Event Olahraga Prestasi Pelajar Tahun 2019	1. Apa target POPDA Tahun 2019 2. Bagaimana capaian target POPDA di dua event sebelumnya? 3. Apa yang anda ketahui mengenai ditunjuknya Kabupaten Bandung Barat sebagai Sentra Pembinaan Talenta Muda	Pejabat Olahraga, Atlet, laporan kinerja Dispora tahun 2019
				3. Persentase medali emas yang diperoleh dalam Event Daerah POPDA	1. Berapa target persentase medali emas pada POPDA 2019? 2. Apa saja persiapan untuk meraih target persentase medali emas POPDA 2019?	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				4. Event Olahraga Prestasi yang diselenggarakan dan diikuti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka POPDA 2019? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka POPDA 2019? 	
2	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARPEDA) tahun 2019 Kabupaten Bandung Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Kabupaten Bandung Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 3. LKIP Dispora Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 	Olahraga Prestasi Pelajar Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan untuk Olahraga Pelajar Disabilitas 2. Target Event Olahraga Prestasi Pelajar Disabilitas Tahun 2019 3. Persentase medali emas yang diperoleh dalam Event 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event PEPARPEDA Tahun 2019? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event PEPARPEDA ? 1. Apa target PEPARPEDA 2019 ? 2. Bagaimana capaian target PEPARPEDA di dua event sebelumnya? 3. Apa yang anda ketahui mengenai ditunjuknya Kabupaten Bandung Barat sebagai Sentra Pembinaan Talenta Muda 1. Berapa target persentase medali emas pada PEPARPEDA 2019? 	Pejabat Olahraga, Atlet, laporan kinerja Dispora tahun 2019

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				Daerah PEPARPEDA	2. Apa saja persiapan untuk meraih target peresentase medali emas PEPARPEDA 2019?	
				4. Event Olahraga Prestasi yang diselenggarakan dan diikuti	1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka PEPARPEDA 2019? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka PEPARPEDA 2019?	
3	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Daerah (PEPARDA) tahun 2021	1. Perda Kabupaten Bandung Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 3. LKIP Dispora Jabar Tahun 2021	Olahraga Prestasi Disabilitas Senior	1. Pendanaan untuk Olahraga Prestasi Disabilitas Senior (PEPARDA) 2. Target Event Olahraga Prestasi PEPARDA Tahun 2021	1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event PEPARDA Tahun 2021? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event PEPARDA 2021? 1. Berapa target persentase medali emas pada PEPARDA 2021? 2. Apa saja persiapan untuk meraih target peresentase medali emas PEPARDA ?	Pejabat Olahraga, Atlet PEPARDA Jabar 2021, pejabat NPCI Kabupaten Bandung Barat laporan kinerja Dispora tahun 2019

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				3. Event Olahraga Prestasi yang diikuti.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka PEPARDA 2021? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka PEPARDA? 	
4	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis Angka Partisipasi Pengukuran Masyarakat Berolahraga (APMO) tahun 2018-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Kabupaten Bandung Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023 3. LKIP Dispora Jabar Tahun 2018-2023 	Olahraga Rekreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan untuk peningkatan partisipasi olahraga 2. Target APMO 2018-2023 3. Event Olahraga untuk meningkatkan partisipasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian APMO Tahun 2018-2023? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk APMO 2018-2023? 1. Berapa Target APMO 2018-2023?? 2. Apa saja strategi untuk mencapai target APMO? 1. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target APMO? 	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), laporan kinerja Dispora, laporan Realisasi Hibah KORMI pada tahun 2018-2023.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data sekunder yang berguna untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian perlu dilakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi menurut Licoln dan Guba (1986) dalam (Sugiyono, 2017) pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian. Teknik dokumentasi biasanya diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya dengan mencantumkan bukti berupa gambar, video ataupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi.

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan pada 3 (tiga) tahun pelaksanaan Renstra Dispora Kabupaten Jawa Barat. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan olahraga yang diterapkan, meliputi; dokumen rencana strategis, dokumen rancangan program kerja keolahragaan, dokumen realisasi program kerja/laporan kegiatan keolahragaan meliputi (nama, orientasi, tujuan, manfaat, partisipan, output) dokumentasi (laporan) kegiatan olahraga yang telah dilakukan. Dengan demikian dokumen utama yang terkait dengan penelitian ini yang perlu dianalisa, yaitu:

Tabel 3.3.
Pedoman Dokumentasi Penelitian
Kebijakan Pendanaan Olahraga Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023

No	Rumusan Masalah	Indikator Analisis	Penjelasan	Sumber
1	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Olahraga	Olahraga Prestasi Pelajar	1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis POPDA. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk rencana strategis	1. Renstra Dispora Tahun 2019. 2. DPA Dispora Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019LKIP DisporaTahun

No	Rumusan Masalah	Indikator Analisis	Penjelasan	Sumber
	Pelajar Daerah (POPDA) tahun 2019		POPDA	2019
2.	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARPEDA) tahun 2019	Olahraga Prestasi Pelajar Disabilitas	1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis PEPARPEDA. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis PEPARPEDA	1. Renstra Dispora Tahun 2019. 2. DPA Dispora Kabupaten Bandung Barat tahun 2019 3. LKIP Dispora Tahun 2019
3	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Daerah (PEPARDA) tahun 2021	Olahraga Prestasi Senior	1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis PEPARDA. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis PEPARDA	1. Renstra Dispora Tahun 2021. 2. Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) NPCI tahun 2018-2023 3. LKIP Dispora Tahun 2021
4	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Kabupaten Bandung Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis Peningkatan Angka Partisipasi Masyarakat berolahraga (APMO) tahun 2018-2023	Olahraga Rekreasi	1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis APMO. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis APMO.	1. Renstra Dispora Tahun 2018-2023 2. Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) KORMI tahun 2018-2023 3. LKIP Dispora Tahun 2018-2023

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumen yang sudah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pemuda dan Olahraga, dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengejar masalah khusus untuk diselidiki;
2. Menggunakan proses dan konteks sumber informasi;
3. Mencari contoh-contoh dokumen yang relevan, mencatat format khususnya dan memilih unit analisis, misalnya, setiap artikel;

Membuat daftar beberapa item atau kategori untuk memandu pengumpulan data dan konsep protokol (lembar pengumpulan data).

3.4.3 Studi Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut” (Ali, 2015). Dalam kegiatan sehari-hari kita menggunakan mata dalam mengamati sesuatu, seperti: mengamati bulan purnama, gunung yang indah, lampu warna warni dan lain-lain. Tetapi yang dimaksud dengan pengamatan dalam metode ilmiah bukanlah pengamatan seperti diatas. Pengamatan dikatakan sebagai teknik pengumpulan data jika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
2. Pengamatan berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Pengamatan disusun secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dengan pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika peneliti menghendaki data hasil dari melihat atau menyaksikan aktivitas yang dilakukan oleh responden dan atau mendengarkan apa yang dikatakan mereka. Ali (2015) juga menambahkan teknik observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2017) dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)
Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
2. *Non Participant Observastion* (Observasi non partisipasi)
Observasi non partisipasi adalah kebalikan dari observasi berperan serta yaitu, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Pengumpulan data dengan observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara jelas kebijakan pendanaan olahraga di Kabupaten Bandung Barat dengan berlandaskan teori-teori dan kajian literatur yang telah ditulis dalam Bab 2, sehingga kajian atau penelitian yang diambil dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang andal. Pengamatan realitas menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti pengamatan kehidupan sehari-hari, biasanya pengamatan yang memerlukan eksplorasi dan penjelasan (Skinner 2014).

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Penelitian Rencana Strategis POPDA

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	Input: 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan	1. Berdasarkan hasil jawaban dari narasumber DSP.2, disampaikan bahwa dalam persiapan dan pelaksanaan POPDA tahun 2019, yang terlibat didalam tim kontingen berasal dari Dispora Kabupaten Bandung Barat dan Pengda Kabupaten Bandung Barat. 2. Dari hasil observasi anggaran pendanaan, dapat disampaikan hal-hal sebagaimana berikut : a. Pendanaan yang dianggarkan untuk mencapai target kinerja POPDA adalah Rp. 45.518.466. (Empat Puluh Lima Juta Lima Ratus Delapan Belas Ribu Empat Ratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah), dan realisasi pendanaan adalah sebesar Rp. 37.381.942. (Tiga Puluh Tujuh Rupiah Tiga Ratus Delapan Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Sembilan Belas Rupiah), dengan persentase realisasi sebesar 80,55 %. b. Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga tahun 2019, dan berdasarkan info dari informan DSP2, disampaikan bahwa

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
		<p>anggaran untuk menuju POPDA tahun 2019 dengan total kontingen 185 orang yang terdiri dari 111 orang atlet, 28 orang pelatih, dan 46 orang official dirasa cukup.</p> <p>c. Pelaksanaan POPDA sendiri berubah lokasi dari sebelumnya dilaksanakan di PAPUA, menjadi di Jakarta. Sehingga dari segi biaya transportasi dan akomodasi, bisa lebih ditekan.</p>
2	Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis	<p>Sebagaimana Pergub 63 Tahun 2016 tentang Tupoksi Dispora Kabupaten Bandung Barat, Capaian Kinerja Event POPDA menjadi tanggung Jawab Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Pelaksanaan kegiatan menuju POPDA tahun 2019 dilaksanakan secara simultan bahkan dari tahun sebelumnya, namun tidak semua kegiatan di bidang pengembangan prestasi olahraga yang mendukung langsung pada POPDA, berikut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>Yang langsung terkait dengan POPDA</p> <ol style="list-style-type: none"> a. POPDA b. POPWILDA c. Seleksi dan Pembinaan PPLP d. Kejurnas PPLP e. Try Out PPLP f. Monev atlet berprestasi Kabupaten Bandung Barat pada event Nasional dan Internasional g. Kompetisi club olahraga pelajar h. Pembinaan club olahraga pelajar i. Kajian pembuatan model sekolah pelajar
3	Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan	<p>Dengan 11 Kegiatan yang dilaksanakan, Dispora Kabupaten Bandung Barat berhasil memenuhi Target Juara umum POPDA tahun 2019. Peneliti memberikan catatan khusus diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa Dispora Kabupaten Bandung Barat telah mempersiapkan kontingen dengan maksimal, diantaranya adanya Pusat Pelatihan Pelajar dan juga event yang dilaksanakan maupun diikuti, dan yang terakhir adalah pendanaannya sendiri yang dirasa cukup. b. Persentase medali emas berdasarkan hasil yang didapat kontingen Kabupaten Bandung Barat pada POPDA Tahun 2019 adalah sebesar 16,74 %, Adapun target yang ingin dicapai adalah sebesar minimal 20-25%. Dan target yang ingin dicapai adalah sebesar 30%.

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Penelitian
Rencana Strategis PEPARPEDA

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	Input: 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan	1. Berdasarkan hasil jawaban dari narasumber DSP.1, disampaikan bahwa dalam persiapan dan pelaksanaan PEPARPEDA tahun 2019, yang terlibat didalam tim kontingen berasal dari Dispora Kabupaten Bandung Barat dan NPCI Kabupaten Bandung Barat. 2. Dari observasi Pendanaan PEPARPNEAS dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut : a. Anggaran yang di rencanakan untuk kebutuhan PEPARPEDA tahun 2019 adalah sebesar Rp. 75.469.678 (Tujuh Lima Puluh Juta Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Ribu Tujuh Puluh Delapan Rupiah) dengan realisasi Rp. 71.931.162 (Tujuh Satu Juta Sembilan Sembilan Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Seratus Enam Belas Dua Rupiah) atau 95,54 %). Olahraga disabilitas memiliki keunikan dibandingkan dengan Olahraga prestasi, dimana mereka tidak memiliki Pengda Cabor baik di Provinsi maupun Kab/Kota, maka dari itu anggaran pendanaan keolahragaan disabilitas melalui Hibah dikelola oleh NPCI termasuk untuk prestasi. b. Berdasarkan hasil wawancara dengan informasn DSP.1 bahwa anggaran untuk PEPARPEDA tahun 2019 dirasa cukup, dikarenakan kolaborasi yang dilaksanakan antara Dispora Kabupaten Bandung Barat dengan NPCI Kabupaten Bandung Barat dalam mempersiapkan kontingen PEPARPEDA. Adapun kegiatan yang dikolaborasikan akan dijelaskan padapoin dibawah.
2	Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis	Sebagaimana Pergub 63 Tahun 2016 tentang Tupoksi Dispora Kabupaten Bandung Barat, Capaian Kinerja Event PEPARPEDA menjadi tanggung Jawab Bidang Pembudayaan Olahraga. Pelaksanaan kegiatan menuju PEPARPEDA tahun 2019 dilaksanakan secara simultan bahkan dari tahunsebelumnya, namun tidak semua kegiatan di bidang pengembangan

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
		<p>prestasi olahraga yang mendukung langsung pada PEPARPEDA, berikut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan :</p> <p>Kegiatan yang terkait dengan PEPARPEDA secara langsung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PEPARPEDA 2. Kejurda NPCI (melalui Hibah NPCI) 3. <i>Training Center</i>
3	<p>Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan</p>	<p>Dengan 3 Kegiatan yang dilaksanakan, Dispora Kabupaten Bandung Barat hanya meraih peringkat 5 PEPARPEDA, dan tidak berhasil memenuhi Target Juara umum PEPARPEDA tahun 2019. Peneliti memberikan catatan khusus diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apabila dibandingkan dengan POPDA, persiapan kontingen melalui jumlah kegiatan pendukungnya jelas berbeda jauh. Jelas karena dari tahap Input belum bisa maksimal sehingga Output kegiatan tidak tercapai. b. Kompetitor provinsi seperti Jawa Tengah Sudah memiliki PPLP Disabilitas, adapun sampai dengan pengiriman kontingen pada PEPARPEDA, Kabupaten Bandung Barat belum memiliki PPLP disabilitas tersendiri sehingga kondisi prestasi sangat berbeda dengan olahraga prestasi pelajar. c. Event rutin tahunan belum dimiliki pada kegiatan PEPARPEDA. d. Target medali pada tahun 2019 adalah 16 emas, hanya tercapai 9 emas.

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Penelitian
Rencana Strategis PEPARDA

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	<p>Input:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Provinsi Kabupaten Bandung Barat memberikan bantuan Hibah rutin kepada NPCI Kabupaten Bandung Barat setiap tahunnya untuk mencapai target pembinaan olahraga disabilitas dan PEPARPNAS, dan DISPORA Kabupaten Bandung Barat bertugas untuk memverifikasi usulan hibah tersebut. Maka yang terlibat untuk mencapai capaian strategis tersebut adalah NPCI Kabupaten Bandung Barat dan Dispora Kabupaten Bandung Barat.

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
		2. Anggaran Tahun 2019 sebesar Rp.400.000.000 (Empat Ratus Juta Rupiah), tahun 2020 sebesar 36.069.780. (Tiga Puluh Enam Juta Enam Puluh Sembilan Ratus Tujuh Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) dan Tahun 2021 Rp. 67.796.775. (Enam Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Sembilan Ratus Ribu Enam Puluh Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Rupiah)
2	Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis	Tahun 2019 a. Pelatda PEPARPEDA b. Kejurnas c. Try Out dan Try In d. Pelatihan Tenaga Kepelatihan e. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya Tahun 2020 a. Pelatda PEPARPEDA b. Try Out dan Try In c. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya Tahun 2021 a. Try out Luar Negeri b. Pelatda PEPARPEDA c. Pengiriman Kontingen pada PEPARPNAS d. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya
3	Output : Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis	Dengan semua pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh NPCI Kabupaten Bandung Barat dalam rangka capaian strategis PEPARPEDA, Kontingen Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2021 mencapai juara 2 dari target menjadi Juara Umum. Capaian persentase medali hanya mencapai 19,89%.

Tabel 3.7
Pedoman Observasi Penelitian
Rencana Strategis APMO

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	Input: 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan	1. Untuk mencapai target kinerja APMO 2018-2023, pihak-pihak yang terlibat untuk mendukung capaian tersebut adalah Bidang Pembudayaan Olahraga, SP3OR Kabupaten Bandung Barat, KORMI Kabupaten Bandung Barat. 2. Pendanaan yang dianggarkan pada tahun 2019 -2021 adalah sebagai berikut : a. Tahun 2019 sebesar Rp. 81.684.174. (Delapan Satu Juta Enam Ratus Delapan

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
		<p>Puluh Empat Ribu Seratus Tujuh Puluh Empat ratus Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah) dengan realisasi 71.550.201. (Tujuh Satu Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Dua Ratus Puluh Satu Rupiah) atau persentase realisasi sebesar 98,85%.</p> <p>b. (2) Tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp. 74.181.383. (Tujuh Empat Juta Seratus Delapan Puluh Satu Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Rupiah) dengan realisasi Rp. 63.877.027. (Enam Tiga Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah) atau persentase 92,72%.</p>
2	Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung dan kurang mendukung capaian strategis.	<p>Sebagaimana Pergub 63 Tahun 2023 tentang Tupoksi Dispora Kabupaten Bandung Barat, Capaian Kinerja APMO menjadi tanggung Jawab Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Pelaksanaan kegiatan menuju APMO tahun 2018-2023 dilaksanakan secara simultan bahkan dari tahun sebelumnya, namun tidak semua kegiatan di bidang pengembangan prestasi olahraga yang mendukung langsung pada APMO, berikut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung APMO :</p> <p>Tahun 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Seleksi, Peningkatan dan Pengerahan SP3OR Kabupaten Bandung Barat b. Minggu Bergerak SP3OR c. Festival Pencak Silat d. Penyelenggaraan Olahraga Ekstrim e. Gebyar Segar Bugar Kabupaten Bandung Barat f. Penyelenggaraan Invitasi Ortrad Tk. Pelajar g. Penyelenggaraan Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARPEDA) h. Pengiriman Kontingen Kabupaten Bandung Barat pada Invitasi Otrad Tk. Nasional i. Pengiriman Kontingen Kabupaten Bandung Barat pada Pekan Olahraga Seni Pesantren Nasional (POSPENAS) j. Pelatihan bagi pelatih/Pembina olahraga dilingkungan pesantren Se-Kabupaten Bandung Barat k. Pelatihan bagi pelatih/Pembina olahraga Tradisional Se-Kabupaten Bandung Barat l. Peningkatan Bantuan Hibah kepada KORMI Kabupaten Bandung Barat

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
		Tahun 2020 (Covid-19) <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan dan Pengerahan SP3OR Kabupaten Bandung Barat b. Festival Pencak Silat c. Gebyar Segar Bugar d. Bantuan Hibah kepada KORMI Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 (Covid-19) <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan dan Pengerahan SP3OR Kabupaten Bandung Barat b. Festival Pencak Silat c. Penyelenggaraan Olahraga Ekstrim d. Bantuan Hibah kepada KORMI Kabupaten Bandung Barat
3	Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan	Adanya Covid tahun 2020-2021 membuat jumlah kegiatan berubah drastis, dari semula 13 kegiatan menjadi 4 saja. dari catatan tersebut capaian target kinerja APMO hanya tercapai pada tahun 2019 saja, dari target 52 % tercapai 51,7%. Ditahun 2020 targetnya adalah 54% hanya tercapai 47,3% dan tahun 2021 dari target 54% hanya tercapai 49,7%.

3.5 Validasi Data

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Cresswell & Miller, 2019). Istilah-istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) (Cresswell & Miller, 2019), untuk dapat menepis anggapan seperti Bagaimana hasil dan kesimpulan Anda bisa salah? Apa alternatif yang masuk akal? interpretasi dan ancaman validitas terhadap hasil dan kesimpulan ini, dan bagaimana Anda akan menghadapinya? Bagaimana data yang Anda miliki, atau yang berpotensi Anda kumpulkan, mendukung atau menantang ide Anda? tentang apa yang terjadi? Mengapa kami harus mempercayai hasil Anda? (Maxwell 2013). Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus (Creswell

2019) Disamping itu, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data menurut (Maxwell 2013) yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).

3.5.1 Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validasi konstruk dalam metode kualitatif mengacu pada proses memastikan bahwa alat pengukuran atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengukur konsep atau variabel yang dimaksud dengan cara yang akurat, konsisten, dan sesuai dengan kerangka teoritis yang mendasarinya yang berfokus pada keabsahan dan kualitas alat pengukuran, sepertipanduan wawancara, pedoman observasi, atau analisis konten (Roller and Lavrakas 2015). Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengantujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

1. Melakukan triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara keseluruhan. Sumber- sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis (transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.

2. Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data.

Peneliti membuat catatan keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protokol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat

data base hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (coding data, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

3.5.2. Validitas Deskripsi (*Description Validity*)

Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari interview. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*inaccuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data. Untuk menguranginya, interview harus direkam kemudian ditranskripsi agar dapat dilihat ulang. Barangkali interview dengan video akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang interview dari lapangan.

3.5.3. Validitas Internal (*Internal Validity*)

Menurut Yin (2014) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell (2019) validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal:

1. Menyusun rencana triangulasi
2. Menyusun rencana penerimaan dari informan
3. Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian

3.5.4. Validitas Eksternal (*Eksternal Validity*)

Validitas eksternal dalam metode kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil dan temuan dari penelitian yang dapat diterapkan atau umumkan pada konteks atau populasi yang lebih luas di luar lingkup penelitian dengan melibatkan pertanyaan tentang sejauh mana temuan relevan, transferable, dan dapat diadopsi oleh orang lain atau dalam situasi yang berbeda dan mencerminkan seberapa jauh hasil penelitian kualitatif memiliki nilai umum dan dapat memberikan wawasan yang berarti kepada orang lain di luar penelitian (Creswell 2013). Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk mengeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil

interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsi-deskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

3.6. Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif (Miles, Michael Huberman, and Saldaña 2014) mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif (Miles & Hubberman)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

3.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan dianalisa. Dengan demikian dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Bandung Barat.

3.6.2. Tahap Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu

maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017).

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan coding), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan, baik hasil wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan penerapan kebijakan dalam pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Bandung Barat. Hasil wawancara diintisarikan sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang berkenaan dengan konsepsi pengembangan olahraga menuju pembangunan melalui olahraga.

3.6.3. Tahap Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pernyataan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa:

The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

Maka dari itu, dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017)

Dalam rangka menyajikan data penelitian, data-data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel atau grafik yang dianggap mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi narasi atas tindak lanjut prosedur kedua yang berpedoman kepada teori implementasi kebijakan publik dengan maksud untuk mempertajam analisa dan menjelaskan interaksi antar variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian pada tahap kedua. Sehingga pada bagian ini dapat diperoleh suatu jawaban sejumlah pertanyaan terkait dengan pelaksanaan Pembangunan Olahraga di Kabupaten Bandung Barat.

3.6.4. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan diterapkan pada penelitian yang dilakukan.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-

hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.